

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XII SEMESTER 1 SMAN KADIPATEN MAJALENGKA

Drs. H. Maman Noer Al 'Aiman Syah Akbar

Guru SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka Provinsi Jawa Barat
mamannasya@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *contextual teaching and learning* pada siswa kelas XII Semester 1 SMAN Kadipaten Kabupaten Majalengka Tahun Pelajaran 2018/2019”, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran kooperatif model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia siswa kelas XII semester 1 SMAN 1 Majalengka Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas XII IPA1 dengan jumlah siswa 26 orang berlokasi di SMAN 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka. Data yang diperoleh di lapangan di analisis menggunakan analisis deskripti komparatif yaitu dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 69%, pada siklus II 80%, dan pada siklus III 89%. Hal ini berarti penggunaan pembelajaran kooperatif model *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Metode CTL, Kegiatan Pembelajaran, Hasil Belajar

Abstract

This study entitle “Improving student Achievement Though Application Cooperative Learning Model Contextual Teaching and Learning In Lesson Indonesia Student of class XII Semester 1 SMAN 1 Kadipaten Majalengka District School Year 2018/2019” The formulation the problem in this study is whether the imolementation of cooperative learning model Contextual Teaching and Learning type of learning can improve the performance of the class XII students SMAN 1 Kadipaten Majalengka Distrik semester 1 of academic year 2018/2019. The subject were students of class XII. IPA1 with the number of students 26 people located in SMAN 1 Kadipaten. The data obtained in the field of comprative analysis using descriptive analysis by comparing the result between cycle. The result showed that mastery learning students in the first cycle by 69% in the second cycle 80% and then in the third cycles 89%. This means the use of contextual teaching and learning cooperative model can improve student achieiment.

Keywords: CTL, Cooperative Learning, Achievement

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa mempunyai penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Standar Kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia ini dimaksudkan agar siswa siap mengakses situasi lokal, regional, nasional dan global yang berorientasi pada keterbukaan dan kemasadepanan.

Apa yang dikemukakan di atas, belum sepenuhnya dapat terwujud sesuai harapan,

kenyataan di lapangan dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini tercermin dari hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka, pada tiga kali ulangan harian yang diadakan guru dengan Kompetensi Dasar *Menjelaskan hasil wawancara tentang tanggapan narasumber terhadap topik tertentu*, menunjukkan rata-rata kurang dari nilai 75. Dari ulangan harian yang pernah dilakukan $\pm 55\%$ siswa mendapatkan nilai dibawah 75. Angka-angka tersebut dapat diartikan, bahwa pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut belum mencapai ketuntasan yang diharapkan. Dengan kata lain, pemahaman siswa XII IPA 1

SMAN Negeri 1 Kadipaten terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan baru mencapai sekitar 60%. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut berupa pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran melalui metode *Contextual Teaching and Learning*.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Apakah melalui penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

C. Tujuan Penelitian

1. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia
2. Meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas XII IPA 1 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Dalam mengadakan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam menjawab masalah yang dihadapi di sekolah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, penulis secara rinci mengemukakan manfaat penelitian ini adalah mendorong guru untuk menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sebagai berikut :

Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi Siswa
Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kompetensi Dasar. Menulis cerpen berdasarkan kehidupan orang lain (pelaku, peristiwa, latar) pada siswa kelas XII IPA 1 SMA Negeri 1 Kadipaten.
- b. Manfaat bagi Guru
Melatih guru dalam memodifikasi sekaligus menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Manfaat bagi Sekolah
Memberikan pengetahuan umum tentang penerapan metode *Contextual Teaching and Learning* dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas sehingga dapat dijadikan pedoman guru lain.

Kajian Pustaka

A. Pengertian Belajar

Pengertian belajar menurut para ahli memiliki definisi yang berbeda-beda. Belajar adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan (Slameto, 1998:8).

Belajar adalah segenap rangkaian kegiatan/aktifitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit permanen (The Liang Gie, 2000 : 6)

Pengertian belajar seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi (1978 : 36) adalah :

“Belajar adalah perubahan murid dari usahanya sendiri dalam bidang material, formil, serta fungsional pada umumnya dan pada bidang-bidang intelek khususnya. Singkatnya belajar adalah berusaha mengadakan perubahan situasi dalam proses perkembangan dirinya mencapai tujuan”.

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap (Winkel, 2001 : 36). Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Pendapat Winkel diatas dikuatkan Winarno Surachmad (1996 : 57) sebagai berikut :

“Belajar dapat dipandang sebagai proses dimana guru terutama melihat apa yang terjadi selama murid menjalani pengalaman-pengalaman edukatif untuk mencapai suatu tujuan, yang diperhatikan adalah pola-pola perubahan tingkah laku selama pengalaman belajar itu berlangsung. Karena itulah ditekankan pula daya-daya yang mendinamisir proses itu”.

B. Hasil Belajar

Menurut Toeti S 1997, pengertian hasil belajar adalah : “Hasil belajar merupakan suatu tingkatan khusus yang diperoleh sebagai hasil dari kecakapan kepandaian, keahlian dan kemampuan di dalam karya akademik yang dinilai oleh guru atau melalui tes prestasi (1997 : 159)”.

Pendapat di atas mengandung pengertian bahwa prestasi itu hakikatnya berupa perubahan perilaku pada individu di sekolah, perubahan itu terjadi setelah individu yang bersangkutan mengalami proses belajar mengajar tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia ingin menerima pengalaman belajar atau yang optimal yang dapat dicapai dari kegiatan belajar di sekolah untuk pelajaran. Hasil belajar seperti yang dijelaskan oleh Poerwadarminta (1993 : 768) adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan). Pengertian hasil belajar menurut pendapat Mochtar Buchari (1996 : 94) adalah hasil yang dicapai atau ditonjolkannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai masing-masing anak dalam periode tertentu.

Nasution (1992 : 45) berpendapat bahwa belajar setelah mengikuti program belajar periodik. Dengan selesainya proses belajar mengajar pada umumnya di lanjutkan dengan adanya suatu evaluasi. Dimana evaluasi ini mengandung maksud untuk mengetahui kemajuan belajar atau penguasaan siswa atau terhadap materi yang diberikan oleh guru.

C. Metode Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Seels and Richey (1994 : 32) metode pembelajaran adalah spesifikasi untuk menyeleksi dan mengurutkan peristiwa atau langkah-langkah dalam sebuah pembelajaran dan mengemukakan metode pembelajaran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan suatu proses pembelajaran dengan memahami perbedaan karakteristik dan kemampuan siswa, sehingga diharapkan guru dapat membantu kesulitan belajar siswa dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa harus diusahakan dalam rangka untuk mencapai tujuan pembelajaran, artinya guru harus mampu memahami bahwa di antara siswa terdapat perbedaan-perbedaan karakteristik. Hal itu karena siswa berasal dari kondisi ekonomi dan kemampuan orang tua yang berbeda, sehingga dalam mengikuti proses pembelajaran terdapat perbedaan pula.

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka (Wina Sanjaya, 2006 : 109).

Dari konsep tersebut ada tiga hal yang harus dipamhami. *Pertama*, menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam konteks metode *Contextual Teaching and Learning* tidak mengharap agar siswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.

Kedua, metode *Contextual Teaching and Learning* mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan bermakna secara fungsional akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

Ketiga, metode *Contextual Teaching and Learning* mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya metode tersebut bukan hanya mengharap siswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran dalam konteks metode *Contextual Teaching*

and Learning bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mengarungi kehidupan nyata.

Hal yang dapat ditangkap dari pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* adalah mendapatkan kemampuan pemahaman konsep, anak mengalami langsung dalam kehidupan nyata di masyarakat. Kelas bukanlah tempat untuk mencatat atau menerima informasi dari guru, akan tetapi kelas digunakan sebagai pembelajaran.

Metode Penelitian

A. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 yaitu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Nopember 2015.

B. Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kadipaten pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 1 semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

C. Teknik

Berbentuk Tes dan Non Tes.

D. Alat Pengumpulan Data

Butir soal tes dan lembar observasi.

E. Analisis Data

Teknik analisis data bersifat deskriptif analitis. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data : Klasifikasi Data, Penafsiran Data, Evaluasi Data.

F. Langkah Penelitian

- Tahap Perencanaan
- Tahap Pelaksanaan / Tindakan
- Pemantauan / Observing
- Refleksi

Hasil penelitian

A. Siklus I

Tabel 1. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus I

No	Kode No Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	65	Belum Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	75	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas

7	Siswa 7	65	Belum Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	65	Belum Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	70	Belum Tuntas
13	Siswa 13	75	Tuntas
14	Siswa 14	70	Belum Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	65	Belum Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	75	Tuntas
19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	65	Belum Tuntas
25	Siswa 25	75	Tuntas
26	Siswa 26	70	Belum Tuntas
JUMLAH		1.895	
RATA-RATA NILAI		72.88	
BELUM MENCAPAI KKM		8	Belum Tuntas

KKM = 75

Dari tabel tersebut didapatkan hasil analisa berikut :

- Jumlah siswa tuntas : 18 siswa
- Jumlah siswa belum tuntas : 8 siswa
- Jumlah seluruh siswa : 26 siswa
- Persentase ketuntasan belajar siswa 69.23%

Refleksi siklus I

- Memacu siswa agar berani mengungkapkan kesulitannya.

- Memberi kesempatan siswa untuk berkonsultasi pada guru diluar jam pelajaran.
- Memberikan pengertian akan pentingnya komunikasi dan kerjasama dalam kelompok melalui pengarahan umum di awal pelajaran berikutnya.
- Memberi pengertian pada siswa agar lebih menghargai orang yang memberi penjelasan
- Peneliti berkomunikasi secara terbuka dengan siswa agar tidak terjadi jarak dalam pembelajaran.
- Menciptakan suasana yang lebih enjoy sehingga siswa lebih terbuka mengeluarkan pemahamannya.

B. Siklus II

Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus II

No	Kode No Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	70	Belum Tuntas
3	Siswa 3	75	Tuntas
4	Siswa 4	80	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	75	Tuntas
7	Siswa 7	70	Belum Tuntas
8	Siswa 8	75	Tuntas
9	Siswa 9	75	Tuntas
10	Siswa 10	70	Belum Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	70	Belum Tuntas
14	Siswa 14	75	Tuntas
15	Siswa 15	75	Tuntas
16	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	80	Tuntas

19	Siswa 19	75	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	75	Tuntas
22	Siswa 22	75	Tuntas
23	Siswa 23	75	Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	75	Tuntas
26	Siswa 26	70	Belum Tuntas
JUMLAH		1.940	
RATA-RATA NILAI		74.61	
BELUM MENCAPAI KKM		6	Belum Tuntas

KKM = 75

Mengacu pada daftar nilai diatas, maka dapat dituliskan hasil analisis sebagai berikut :

- Jumlah siswa tuntas : 20 siswa
- Jumlah siswa belum tuntas : 6 siswa
- Jumlah seluruh siswa : 26 siswa
- Persentase ketuntasan belajar siswa 76.92%

Refleksi siklus II

Pada akhir tindakan siklus II ini diperoleh hasil belajar siswa meningkat yang ditandai dengan adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa, selain itu juga diperoleh hasil bahwa kualitas belajar siswa cukup baik, terdapat beberapa keberhasilan yaitu:

- a. Siswa semakin aktif dalam kegiatan belajar
- b. Siswa terlatih untuk bekerja sama dalam kelompok dan berani mengungkapkan pendapat serta lebih menghargai pendapat orang lain sehingga dengan demikian dapat meningkatkan daya pikir dan daya nalar siswa.
- c. Dengan belajar kelompok siswa mendapat pengalaman untuk memecahkan masalah dengan temannya sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuan melalui interaksi dengan temannya.

Berdasarkan hasil siklus II tersebut masih ada siswa yang tidak tuntas, hal ini ada beberapa kemungkinan pada mereka, antaranya kemampuan kurang, malas belajar, tidak adanya kemauan untuk bekerja keras, serta tidak serius dalam belajar. Dalam kegiatan pembelajaran peneliti sudah melakukan upaya sesuai rencana dan sesuai kemampuan, namun peneliti sadar bahwa setiap siswa mempunyai

karakter dan kemampuan serta latar belakang yang berbeda-beda sehingga untuk menyikapi hal tersebut peneliti menyerahkan/mengembalikan tanggung jawab sepenuhnya ada masing-masing individu (siswa yang tidak tuntas).

C. Siklus III

Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Evaluasi Siklus III

No	Kode No Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 1	75	Tuntas
2	Siswa 2	76	Tuntas
3	Siswa 3	72	Belum Tuntas
4	Siswa 4	82	Tuntas
5	Siswa 5	75	Tuntas
6	Siswa 6	80	Tuntas
7	Siswa 7	80	Tuntas
8	Siswa 8	80	Tuntas
9	Siswa 9	77	Tuntas
10	Siswa 10	81	Tuntas
11	Siswa 11	75	Tuntas
12	Siswa 12	80	Tuntas
13	Siswa 13	76	Tuntas
14	Siswa 14	78	Tuntas
15	Siswa 15	80	Tuntas
16	Siswa 16	70	Belum Tuntas
17	Siswa 17	75	Tuntas
18	Siswa 18	90	Tuntas
19	Siswa 19	86	Tuntas
20	Siswa 20	80	Tuntas
21	Siswa 21	86	Tuntas
22	Siswa 22	81	Tuntas
23	Siswa 23	73	Belum Tuntas
24	Siswa 24	75	Tuntas
25	Siswa 25	82	Tuntas

26	Siswa 26	75	Tuntas
JUMLAH		2.042	
RATA-RATA NILAI		78.53	
BELUM MENCAPAI KKM		3	Belum Tuntas

KKM = 75

Jurnal Progresio Pendidikan Vol. 5 No. 6 / Juni 2016
Dari tabel di atas, maka dapat dijelaskan analisa sebagai berikut :

- Jumlah siswa tuntas : 23 siswa
- Jumlah siswa belum tuntas: 3 siswa
- Jumlah seluruh siswa : 26 siswa
- Persentase ketuntasan belajar siswa 88.46%

Refleksi Siklus III

Pada akhir siklus III diperoleh hasil belajar siswa yang cukup baik. Adanya peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar siswa dan kualitas belajar siswa yang cukup baik dibanding dengan tindakan sebelumnya. Peningkatan tersebut terlihat antara lain:

- a. Siswa semakin aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan KBM
- b. Adanya komunikasi dan diskusi anatar siswa dan siswa dengan guru.
- c. Adanya peningkatan nilai hasil evaluasi siswa

Respon Siswa Terhadap Metode *Contextual Teaching and Learning*

1. Metode Pembelajaran Lama : Rutinitas

Salah seorang siswi mengungkapkan “menggunakan cara belajar seperti ini lebih menyenangkan jika dibandingkan dengan cara belajar sebelumnya...” dengan menyebut beberapa metode pembelajaran sebelumnya seperti ceramah, dikte, dan penugasan.

2. Lebih Aktif dan Semangat Belajar Bertambah

Pembelajaran yang diterapkan pada mereka dengan sistem kelompok membawa mereka pada kondisi belajar yang makin aktif dan semangat belajar. Mengakhiri penuturan dari mereka terungkap sebuah harapan agar semua pelajaran dapat menerapkan beberapa metode agar pembelajaran lebih menyenangkan.

Penutup

A. Kesimpulan

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia diharapkan siswa dapat mempunyai penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Apa yang dikemukakan di atas, belum sepenuhnya dapat

terwujud sesuai harapan, kenyataan di lapangan dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah. Kerangka pemikiran bahwa rendahnya nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan siswa kurang memahami konsep materi yang disampaikan. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah pelaksanaan kegiatan tindak lanjut berupa pembelajaran dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learning*.

Dari hasil kegiatan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode tersebut pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas XII IPA 1 Semester Ganjil SMA Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Majalengka tahun pelajaran 2018/2019 didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat melibatkan siswa lebih aktif.
2. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
3. Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode *Contextual Teaching and Learning* dapat meningkatkan pencapaian ketuntasan belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada siklus I ke siklus II yaitu dari 69% menjadi 74%, dan siklus III meningkatkan kembali menjadi 88%. Kemudian rata-rata nilai hasil tes belajar siswa meningkat pada siklus I sebesar 72,88 siklus II sebesar 74.61% dan pada siklus III meningkatkan 78.53.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Diharapkan guru dapat menyajikan metode pembelajaran yang bervariasi dan mengurangi metode konvensional (ceramah, dikte, penugasan) dengan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
2. Diharapkan metode *Contextual Teaching and Learning* ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk upaya peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Guru hendaknya dapat memotivasi siswa agar mereka lebih giat belajar, baik di sekolah maupun di rumah

Daftar Pustaka

- Abin Syamsudin Makmum, 2000, *Psikologi Kependidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Djmh Sopah, 2001, *Pengembangan dan Penggunaan Model Pembelajaran*.
- Mudhoffir, 1990, *Proses Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah Formal*. Surabaya : Usaha Nasional.

- Mochtar Buchari, 1996. *Dasar-dasar Kependidikan*. Bandung : Tarsito.
- Nana Sudjana, 1996, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Rochman Nata Wijaya, 1992. *Penelitian untuk Ilmu-ilmu Perilaku*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Slameto, 1998. *Didaktik Metodik*. Jakarta : Pustaka Jaya.
- Winarno Surakhmad, 1994. *Pengantar Interaksi Mengajar belajar*, Bandung : Tarsito.
- WS. Winkel, 2001. *Psikogi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

kumpulan Puisi Indonseia Sepotong Kapur Tulis, cerita bersambung Pejuang Tanah Gersang, kumpulan 150 puisi Disukai, yang dipersembahkannya buat anak negeri.

Riwayat Penulis

Drs. H. Maman Noer Al ‘Aiman Syah Akbar yang akronimnya disebut juga Maman Nasya, dilahirkan di Dusun 3 Dukuhbitung, Desa Karangsambung, Kadipaten, Majalengka, tepatnya hari Selasa, 8 September 1965. Kini tengah berhijrah di Perum Griya Inti Asri D/30 Desa Tolengas, Tomo, Sumedang. Menamatkan sekolah di SDN Karangsambung II Kadipaten dan lulus 1978, SMPN I Kadipaten lulus 1980/1981, SPGN Majalengka lulus 1983/1984, STKIP Sebelas April Sumedang lulus 1994/1995, Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia.

Berdasar SK Gubernur No. 813.5/5693.TTNT/86 diangkat menjadi guru SDN Karangsambung II selanjutnya melimpah ke SMAN I Kadipaten SK Mendiknas RI No. 55693/A.2.IV.1/KP/1995 sampai sekarang. Waktu tugas di SDN pernah mendapat predikat Guru teladan ke-1 tingkat kecamatan SK No. 424/SK.07/Kec/1995. Ketika di SMA mendapat gelar guru teladan ke-1 tingkat kabupaten berdasar SK Bupati No. 022.6/1955/PDK/2004. Dianugrahi sebagai “Wartawan Singer” Koran Sunda Mandiri Bandung. Pernah ktif sebagai jurnalis Koran “Giwangkara”. Reporter Majalah Bhinneka Karya Winaya Disdik Jabar, Penulis Majalah “Suara Daerah” PGRI Bandung. Wartawan Koran Sunda Mandiri Bandung Juga dari berbagai bidang organisasi profesi dan kemasyarakatan.

Dari sejak SD hingga sekarang telah belajar menggeluti bidang sastra dan jurnalistik juga karya tulis ilmiah. Aktivitas inilah yang membuat dirinya memiliki kepekaan emosional untuk melahirkan karya-karyanya.

Bisa dimalumi karena orang tua penulis menyukai bidang sastra, manakala diketahui dari ungkapan puitisnya secara lisan. Ketika mengajarkan bahasa dengan simbol-simbol atau pencitraan alam. Tak banyak kata tapi menyentuh jiwa dan suasana, itulah warisan dari orangtuanya.

Buku yang ditulis oleh penulis khusus bidang sastra kumpulan Carpon Sunda Ditanggeuy Ku Ajen atikan, kumpulan Carpon Sunda Jam, kumpulan Puisi Sunda Gusti, kumpulan Drama Kalagumarang,